

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan disalurkan ke masyarakat untuk suatu kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud, oleh karena itu berdirilah lembaga keuangan atau perbankan untuk memenuhi kegiatan produktif masyarakat. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sehingga bank syariah tidak hanya teregulasi UU Perbankan namun juga prinsip syariah yang kaitannya dengan agama. Berdasarkan prinsip islam bahwa bank syariah sebagai lembaga tidak diperkenankan untuk memanipulasi atau merekayasa laba dalam membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan sebagai informasi suatu kinerja perusahaan. Perkembangan industri perbankan baik konvensional maupun syariah terdapat manajemen laba. Manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2014:4).

Praktik manajemen laba terjadi di berbagai perusahaan, baik sektor perdagangan, manufaktur, maupun sektor industri jasa. Contoh kasus yang terkait praktik manajemen laba dalam sektor perbankan mengenai penyimpangan penyajian laporan keuangan. Bank Century yang melakukan rekayasa akuntansi agar laporan keuangan bank menunjukkan kecukupan modal atau rasio CAR.

CAR Bank Century per 28 Februari 2008 yang ternyata minus 132,5%. CAR negatif itu disebabkan karena adanya aset berupa surat-surat berharga (SSB) sebesar US\$ 203 juta yang berkualitas rendah. Bank Indonesia menyetujui untuk tidak melakukan penyisihan 100% atau pengakuan kerugian terhadap SSB tersebut (detik.com). Hal tersebut merupakan rekayasa akuntansi yang dilakukan Bank Century agar laporan keuangan bank tetap menunjukkan kecukupan modal dan ini disetujui Bank Indonesia sebagai pengawas bank.

Contoh kasus diatas dapat kita lihat bahwa adanya praktik manajemen laba ini tidak menutup kemungkinan akan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap laporan keuangan eksternal perusahaan. Selain itu praktik manajemen laba juga dapat merugikan para investor karena tidak mendapatkan informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan. Akibat dari melakukan tindakan manajemen laba tersebut perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*, yang akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dan regulator, boikot dari aktivis dan pemberitaan negatif pada media massa, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal.

Perilaku manajemen laba dapat dikurangi dan kualitas laporan dapat ditingkatkan dengan cara perlu dilakukan tata pengelolaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan,

transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Untuk mendeteksi tindakan manajemen laba dibutuhkan keahlian akuntansi yang spesifik berkaitan langsung dengan siklus pelaporan keuangan, dan juga keahlian keuangan dari segi pengelolaan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan *Good Corporate Governance* dari sisi pelaksanaan dewan komisaris dan komite audit perlu diteliti. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* maka tindakan oportunistik manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat diminimalisir.

Komite audit memiliki fungsi pengawasan utama untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, sehingga komite audit dapat memastikan perlindungan atas kepentingan pemegang saham dalam kaitannya dengan laporan keuangan. Selain itu diharapkan dapat melakukan pertemuan secara aktif dan berkala dengan pihak auditor eksternal dan manajer keuangan perusahaan untuk melakukan telaah terhadap laporan keuangan perusahaan, proses audit dan pengendalian akuntansi internal. Personel yang menduduki jabatan sebagai komite audit dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang pengawasan, akuntansi dan keuangan (Dwiharyadi, 2017).

Kusumaningtyas dan Dessy (2015) menyatakan kompetensi audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fathoni dan Hermawan (2017) juga menyebutkan kompetensi audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Jasman (2015) menyatakan kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Prastiti, *et al.* (2013) menyatakan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dari sisi keahlian keuangan. Dwiharyadi (2017) menyebutkan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan juga keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lestari, *et al.* (2017) menyatakan juga kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (FCGI, 2003). Dewan komisaris dalam kapasitasnya bertindak sebagai pengawas operasi perusahaan sekaligus pengawas dan memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Secara umum, dewan komisaris merupakan penghubung antara pemegang saham dengan manajemen, juga merupakan mekanisme penting dalam membatasi *managers self-serving behavior* ketika tujuan manajer perusahaan tidak sejalan dengan perusahaan. Dewan komisaris diklaim sebagai salah satu pihak yang mampu melakukan monitoring terhadap pihak manajemen dalam melindungi kepentingan investornya. Dengan demikian dewan komisaris dipandang oleh investor sebagai elemen penting dalam proses penyajian laporan keuangan yang relevan dan *reliable*. Kondisi ini menunjukkan dewan komisaris merupakan representasi dari pemegang saham yang diharapkan dapat melindungi kepentingan dari pemegang saham.

Penelitian Fathoni dan Hermawan (2017) menyatakan kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh Lestari, *et al.* (2017) bahwa kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan Dwiharyadi (2017) menyatakan dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi dan juga keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini serupa dengan penelitian Prastiti, *et al.* (2013) mengatakan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jasman (2015) juga menyebutkan kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari struktur *Corporate Governance* dalam mencegah terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan masih beragam. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dwiharyadi (2017) perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan sampel perusahaan non keuangan di BEI tahun 2013-2014, namun penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan sampel pada bank umum syariah tahun 2012-2018 yang dijadikan salah satu faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pendeteksian Manajemen Laba melalui Komite Audit dan Dewan Komisaris Pada Perusahaan Bank Umum Syariah”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menunjukkan perkembangan industri perbankan baik konvensional maupun syariah terdapat manajemen laba. Untuk mendeteksi tindakan manajemen laba dibutuhkan keahlian akuntansi yang spesifik berkaitan

langsung dengan siklus pelaporan keuangan, dan juga keahlian keuangan dari segi pengelolaan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana pengaruh pengelolaan *Good Corporate Governance* dari sisi pelaksanaan dewan komisaris dan komite audit terhadap pendeteksian manajemen laba?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk lebih memudahkan penelitian ini, maka dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komite audit yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah?
2. Apakah komite audit yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah?
3. Apakah dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah?
4. Apakah dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh komite audit yang memiliki keahlian akuntansi terhadap pendeteksian manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah.
2. Pengaruh komite audit yang memiliki keahlian keuangan terhadap pendeteksian manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah.
3. Pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian akuntansi terhadap pendeteksian manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah.
4. Pengaruh dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan terhadap pendeteksian manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik *corporate governance* diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk Akademisi

1. Memberikan informasi sebagai sumber referensi penelitian berkaitan dengan *good corporate governance*, dan manajemen laba bank umum syariah.
2. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi bank umum syariah, penelitian ini sebagai bahan referensi agar dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan penilaian dan keputusan yang berkaitan dengan dewan komisaris dan

komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan bank umum syariah.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat sesuai kebutuhan.
4. Bagi regulator, diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan OJK mengenai pentingnya pengelolaan *good corporate governance* dari sisi pelaksanaan dewan komisaris dan komite audit, sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba pada perusahaan yang ada di Indonesia.